

## Analisis Perkembangan Posisi Ekspor Biji Pinang Indonesia di Pasar Internasional

Khairunnas<sup>1\*</sup>, Meki Herlon<sup>2</sup>, Zulhamid Ridho<sup>3</sup>, Gion Yomahanda<sup>4</sup>, Imam Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

<sup>2,3,4,5</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kecamatan Bina widya, Kota Pekanbaru, Riau, Telp. 081371880066

Email: [1\\*khairunnas@unilak.ac.id](mailto:khairunnas@unilak.ac.id), [2mekisherlon@lecturer.unri.ac.id](mailto:mekisherlon@lecturer.unri.ac.id),  
[3zulhamidridho@staff.unri.ac.id](mailto:zulhamidridho@staff.unri.ac.id), [4Gionyomahanda88@gmail.com](mailto:Gionyomahanda88@gmail.com),  
[596imamhidayat@gmail.com](mailto:596imamhidayat@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

**Diajukan:** 05 November, 2023

**Diterima:** 11 Oktober, 2023

**Tersedia Online:** 09 Desember, 2023

Kata Kunci: Biji Pinang, Ekspor, Impor, Pasar Internasional, ISP

Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(2), 134-143

DOI:

<https://doi.org/10.31849/agr.v25i2.16861>

#### ABSTRAK

Biji pinang merupakan komoditas pertanian yang mampu menjadi pengekspor terbesar di dunia. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 - Februari 2023. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 10 tahun (2012-2021). Data sekunder yang dikumpulkan, meliputi: nilai ekspor impor biji pinang Indonesia, Myanmar, India, Sri Lanka dan negara sisa. Sumber data BPS RI, Kementerian Perdagangan RI, *Food and Agriculture Organization* dan *United Nations Commodity Trade Statistics Database (UN Comtrade)*. Analisis menggunakan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan. Hasil analisis memperlihatkan Indeks Spesialisasi perdagangan (ISP), Indonesia pada periode 2012-2021 stabil pada tahap kematangan dengan nilai 0,99. Thailand pada periode tahun 2012-2021 cenderung menurun, Tahun 2012-2014 Thailand berada pada tahap kematangan dengan nilai 0,99 namun turun pada tahap pertumbuhan ekspor tahun 2015 menjadi 0,47 kemudian naik pada tahun 2016-2019 nilai nya 0,90 pada tahap kematangan dan turun kembali tahun 2020-2021 menjadi 0,16 pada tahap pertumbuhan ekspor. Myanmar dengan perkembangan yang cenderung naik dari tahun 2012 dengan nilai 0,57 berada pada tahap perkembangan ekspor dan pada tahun 2021 berada di tahap kematangan ekspor dengan nilai 1. Sri Lanka dengan perkembangan berfluktuatif. Pada tahun 2012-2013 berada pada tahap kematangan dengan nilai 0,99 kemudian turun pada tahun 2014-2015 di tahap pertumbuhan ekspor dan naik kembali pada tahun 2016-2017 pada tahap kematangan lalu turun kembali tahun 2018 pada tahap pertumbuhan ekspor dan pada tahun 2019-2021 naik pada tahap kematangan ekspor.

## I. PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Indonesia memiliki potensi komoditi yang diminati di perdagangan internasional (ekspor dan impor). Perdagangan internasional merupakan proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing negara [1]. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting, hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekspor tahun 2021 sebesar USD 231.522,5 juta (sektor migas USD 12.275.6 juta dan sektor non-migas USD 219.246.9 juta) [2].

Biji pinang Indonesia merupakan komoditas pertanian yang mampu menjadi pengekspor terbesar di dunia. Jumlah ekspor komoditi suatu negara menggambarkan negara tersebut memiliki daya saing yang kuat dalam komoditas yang di ekspor [3]. Tahun 2021 Indonesia negara produsen pengekspor biji pinang pertama di dunia dengan nilai 215.260 ton dengan nilai Rp5,2 triliun (USD 357.461.082) diikuti Thailand dengan nilai 163.377.759, Myanmar dengan nilai USD 139.403.244, Sri Lanka dengan nilai USD 46.637.922 dan negara sisa dunia dengan nilai USD 29.223.737. Negara tujuan ekspor biji pinang Indonesia adalah Pakistan, India, Arab Saudi, China, Thailand, Myanmar, dan Malaysia [4].

Perkembangan biji pinang di pasar internasional menunjukkan *trend* yang cenderung naik. Ini berarti pasar biji pinang internasional memiliki prospek yang cerah, hal ini didukung dengan kegunaan biji pinang untuk bahan baku industri pengolahan (obat-obatan, cemilan dan penyedap makanan). *Trend* permintaan biji pinang yang cenderung naik berdampak kepada kenaikan harga biji pinang dipasar internasional. Perkembangan harga biji pinang tahun 2012-2013 adalah USD 0,72, tahun 2014 USD 1,06, Tahun 2015 menjadi USD 1,15, Tahun 2016 menjadi USD 1,26, Tahun 2017 menjadi USD 1,45, Tahun 2018-2020 menjadi USD 1,20 dan tahun 2021 menjadi USD 1,66 (FAO dan *UN Comtrade*, 2022). Perkembangan harga pinang yang cenderung naik akan berdampak kepada meningkatkan persaingan dagang antar negara [5].

Indonesia merupakan negara pengekspor biji pinang terbesar dipasar internasional [6]. 80% kebutuhan dunia akan biji pinang dipenuhi dari Indonesia [7]. Pencapaian ini diiringi dengan peningkatan mutu biji pinang yang di jual di pasar internasional. Upaya yang dilakukan berakibat kepada kuatnya posisi Indonesia dalam pasar internasional. Dilihat dari harga, harga biji pinang Indonesia lebih murah dibandingkan negara-negara pesaing seperti Thailand, Myanmar, Sri Lanka, dan India. Kedepan perlu dilakukan tindakan dalam mempertahankan keunggulan yang dimiliki, jika Upaya ini tidak dilakukan maka akan berdampak kepada akan kehilangan pangsa pasar internasional yang di sebabkan semakin ketatnya persaingan biji pinang di dunia. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana posisi perkembangan ekspor komoditas biji pinang Indonesia dan negara pesaing di pasar Internasional.

## II. METODE

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Juni 2023.

### 2.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 10 tahun, tahun 2012-2021. Data sekunder yang dikumpulkan, meliputi: nilai ekspor impor biji pinang Indonesia, Myanmar, India, Sri Lanka dan negara sisa. Sumber data BPS RI, Kementerian Perdagangan RI, *Food and Agriculture Organization* (Detailed Production Data 2000 – 2020) [8] dan *United Nations Commodity Trade Statistics Database (UN Comtrade)*.

### 2.3. Metode Analisis Data

#### Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk sehingga dapat dilihat kecenderungan suatu negara sebagai eksportir atau importir. ISP digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan suatu komoditas dalam perdagangan yang terbagi ke dalam lima tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap substitusi impor, tahap pertumbuhan, tahap kematangan dan tahap kembali mengimpor [9]. Secara matematis, ISP dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP_{it} = \frac{X_{it} - M_{it}}{X_{it} + M_{it}}$$

dimana:

$ISP_{it}$  = Indeks Spesialisasi Perdagangan negara ke- $i$  tahun ke- $t$

$X_{it}$  = Nilai ekspor biji pinang negara ke- $i$  tahun ke- $t$  (USD)

$M_{it}$  = Nilai impor biji pinang negara ke- $i$  tahun ke- $t$  (USD)

$i$  = 1, 2, 3, 4; 1= Indonesia, 2= Thailand, 3= Myanmar, 4= Sri Lanka,  
dan 5= negara sisa dunia

$t$  = 1-10 (tahun 2012 s/d tahun 2021)

Kriteria Nilai ISP;

- Jika nilai dari ISP positif (di atas 0 sampai dengan +1) maka komoditas biji pinang dikatakan mempunyai daya saing kuat atau Indonesia merupakan negara pengekspor.
- Jika nilai ISP negatif (di bawah 0 sampai dengan -1), maka komoditas biji pinang tidak memiliki daya saing yang kuat atau Indonesia merupakan negara pengimpor.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Keragaan Ekspor dan Impor Biji Pinang Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Internasional

Ekspor total biji pinang dunia periode 2012-2021 adalah sebanyak 3.530.326.959 kg atau 3 juta ton dengan total nilai USD 4.708.696.783 dan berasal dari 141 negara di dunia (Lampiran 1), Ekspor total biji pinang terbesar berasal dari Indonesia dengan total ekspor 2.301.537 ton. Negara eksportir terbesar selanjutnya adalah Thailand dengan total ekspor sebesar 428.919 ton. Negara eksportir ketiga terbesar yaitu Myanmar dengan ekspor sebesar 422.193 ton. Negara eksportir terbesar keempat adalah Sri Lanka dengan ekspor sebesar 124.862 ton. Berdasarkan total ekspor dari empat negara besar tersebut selama 10 tahun maka didapat bahwa kontribusi Indonesia dalam memasok biji pinang yaitu sebesar 65%, Thailand sebesar 12%, Myanmar 12%, Sri Lanka sebesar 4% dan negara sisa dunia sebesar 7%. Selisih besar ekspor biji pinang antara Indonesia dengan negara pesaingnya mengartikan bahwa, selisih volume ekspor yang begitu jauh mempersulit negara pesaing dalam menyaingi Indonesia.

Biji pinang di pasaran merupakan salah satu bahan baku industri makanan, minuman, kosmetik dan obat, sehingga kualitas biji pinang sangat perlu diperhatikan agar produk olahan yang dihasilkan bermutu dan aman dikonsumsi oleh konsumen. Indonesia harus meningkatkan mutu biji pinang yang diekspor agar posisi Indonesia tidak tergantikan oleh negara pesaing.

Perkembangan volume ekspor biji pinang Indonesia dan negara pesaing periode 2012-2021 di pasar internasional berfluktuatif. Perkembangan volume ekspor biji pinang yang berfluktuatif tersebut dapat dilihat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Biji Pinang Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Internasional, Tahun 2012-2021

Tahun	Volume Indonesia	Volume Thailand	Volume Myanmar	Volume Sri Lanka	Volume Negara sisa
2012	173,458,458	41,101,545	3,688,393	2,435,000	31,791,702
2013	220,104,781	27,612,394	8,070,088	11,343,264	38,417,226
2014	250,020,609	22,856,546	32,315,601	29,383,732	28,899,933
2015	279,448,309	28,423,206	45,401,181	29,512,587	26,617,102
2016	219,126,522	21,399,999	23,203,114	13,467,553	27,233,044
2017	227,897,501	24,774,844	41,689,513	10,822,260	27,490,332
2018	258,363,993	47,692,360	43,000,190	10,816,250	28,002,983
2019	252,658,025	37,930,659	47,316,792	6,134,099	26,056,396
2020	205,198,591	48,562,027	70,080,363	13,710,811	27,301,570
2021	215,260,805	128,565,538	107,428,586	10,488,216	28,338,753
Total	2,301,537,594	428,919,118	422,193,821	138,113,772	290,149,041
Kontribusi (%)	64.01	12.12	12.05	4.04	8.12

Tabel 1 memperlihatkan negara urutan pertama dalam mengekspor biji pinang diduduki oleh Indonesia dengan volume ekspor tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 279.448 ton. urutan kedua diduduki oleh Thailand dengan jumlah volume ekspor terbesarnya 128.565 ton pada tahun 2021. Urutan ketiga diduduki oleh Myanmar dengan jumlah volume ekspor terbesarnya 107.428 Ton pada tahun 2021. Urutan keempat diduduki oleh Negara Sri Lanka dengan jumlah volume ekspor terbesarnya 29.383 Ton pada tahun 2014 dan negara sisa dunia yang jumlah total volume ekspor terbesarnya 38.417 ton pada tahun 2012.

Selain melakukan ekspor biji pinang, Indonesia dan negara pesaing juga melakukan impor terhadap biji pinang. Impor tersebut dilakukan karena beberapa sebab seperti: memenuhi kebutuhan negaranya sendiri, sebagai sampel produk negara yang ingin mengimpor biji pinang, menjual kembali biji pinang tersebut (*Re-export*). Perkembangan impor Indonesia dan Negara pesaing dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perkembangan Volume Impor (Ton) Biji Pinang Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Internasional, Tahun 2012-2021

Tahun	Indonesia	Thailand	Myanmar	Sri Lanka	Negara sisa dunia
2012	29.008	158.700	467.781	1.000	93.811.676
2013	48.008	319.606	604.003	15.484	141.742.880
2014	5	318.975	704.300	26.489.260	212.288.502
2015	10.608	11.036.278	347.000	9.745.785	189.617.844
2016	20.010	2.678.303	2.597.269	5.600.000	165.216.143
2017	18.000	3.874.118	359.573	242.340	128.588.767
2018	58.063	1.282.219	1.723.210	740.117	41.501.290
2019	172.500	3.220.699	1.423.210	36.000	38.557.077
2020	441.794	28.534.177	968	135.000	57.943.302
2021	207.000	116.533.828	5.000	239.000	61.573.011

Sumber: UN Comtrade, 2022

Indonesia yang merupakan pengeksportir biji pinang terbesar di dunia juga melakukan impor terhadap biji pinang. Total volume impor biji pinang Indonesia periode 2012-2021 adalah sebanyak 1.004ton dengan total nilai sebesar USD 1.103.772. Impor terbesar Indonesia terjadi pada tahun 2020 sebesar 441 ton dengan nilai USD 511.440.

Negara eksportir terbesar kedua yaitu Thailand juga melakukan impor besar terhadap biji pinang. Total volume impor biji pinang Thailand periode 2012-2021 adalah sebesar 139.222ton dengan total nilai impor sebesar USD 167.956.902. Impor terbesar Thailand terjadi pada tahun 2021 dengan total volume 89.211 ton.

Negara eksportir terbesar ketiga yaitu Myanmar dengan Total Volume impor periode 2012-2021 sebesar 5.200 ton dan total nilai sebesar USD 7.255.325. Impor terbesar Myanmar

terjadi pada tahun 2016 dengan total volume 2.597.269. Negara eksportir terbesar keempat yaitu Sri Lanka dengan Total Volume impor periode 2012-2021 sebesar 36.902.869 kg dan total nilai impor sebesar USD 54.309.097. Berdasarkan total Impor dari Indonesia dan negara pesaing selama 10 tahun maka didapat bahwa kontribusi Indonesia dalam impor biji pinang yaitu sebesar 0%, Thai sebesar 11%, Myanmar 0%, Sri Lanka sebesar 3% dan negara sisa dunia sebesar 86%.

Harga merupakan salah satu faktor menentukan Ekspor dan Impor biji pinang. Harga biji pinang suatu negara dapat dijual dengan relatif murah akan menaikkan volume atau nilai ekspornya sedangkan jika harga biji pinang relatif mahal maka volume dan nilai ekspornya akan berkurang. Perubahan harga ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas biji pinang tersebut. Perkembangan harga ekspor dan impor biji pinang Indonesia dan Negara pesaing dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Harga Ekspor (USD) Biji Pinang Indonesia dan Negara pesaing Di Pasar Dunia, Tahun 2012-2021

Tahun	Indonesia	Thailand	Myanmar	Sri Lanka	Negara sisa dunia
2012	0.72	0.91	1.04	1.54	0.90
2013	0.75	0.85	1.04	1.04	0.86
2014	1.06	1.07	0.90	2.17	1.32
2015	1.15	1.10	0.85	2.29	1.64
2016	1.27	1.67	2.16	2.52	1.81
2017	1.45	1.41	0.79	3.53	1.72
2018	1.21	1.44	2.78	3.44	1.16
2019	1.20	1.76	2.40	3.49	2.29
2020	1.25	1.54	1.59	3.61	1.97
2021	1.66	1.27	1.30	4.45	1.95

Sumber: UN COMTRADE 2022 (diolah)

Tabel 3 memperlihatkan harga ekspor biji pinang diperoleh dari nilai ekspor di negara tujuan dibagi dengan volume ekspornya (Kementerian Pertanian RI, 2015). Harga biji pinang di setiap pasar internasional pada setiap tahunnya cukup bervariasi. Harga ekspor biji pinang Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami peningkatan. Tahun 2012 harga biji pinang sebesar USD 0.72/kg, kemudian pada tahun 2021 naik hingga mencapai USD 1,66/kg. Harga biji pinang Indonesia diminati oleh negara importir karena lebih murah daripada negara-negara lain. Harga ekspor biji pinang Sri Lanka merupakan yang tertinggi diantara Indonesia, Thailand, Myanmar, dan Negara sisa dunia. Harga ekspor Sri Lanka didapat dari jumlah nilai dan volume ekspornya. Harga ekspor tertinggi Sri Lanka pada tahun 2021 dengan nilai USD 4,44 /kg. Sedangkan untuk harga impor dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Harga Impor (USD) Biji Pinang Indonesia dan Negara pesaing di Pasar Dunia, Tahun 2012-2021

Tahun	Indonesia	Thailand	Myanmar	Sri Lanka	Negara sisa dunia
2012	0.88	1.15	2.18	2.00	0.87
2013	0.80	1.22	0.74	2.18	0.88
2014	3.00	0.95	1.05	1.47	1.08
2015	1.48	1.27	1.19	1.37	1.41
2016	1.62	1.05	1.53	1.52	1.31
2017	1.50	0.82	1.08	1.98	1.49
2018	0.66	0.97	0.84	1.68	2.34
2019	1.02	0.46	0.24	1.56	2.06
2020	1.16	0.93	0.95	3.63	2.16
2021	1.16	0.77	0.45	3.92	2.25

Sumber: *UN Comtrade*, 2022

Tabel 4, dapat dilihat bahwa harga impor biji pinang dipengaruhi oleh nilai dan volume impor dari negara-negara pengekspor. Myanmar menjadi negara dengan harga impor biji pinang tertinggi. Puncak harga biji pinangnya yaitu pada tahun 2020 dengan harga USD 9,5/kg. Tingginya harga impor biji pinang Myanmar disebabkan karena nilai dan volume impor Myanmar kecil, sehingga harga yang didapatkan menjadi besar.

### 3.2 Indeks spesialisasi Perdagangan (ISP)

Indeks spesialisasi perdagangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis posisi jenis produk cenderung menjadi negara eksportir atau importir. Nilai indeks ISP memiliki kisaran antara -1 sampai dengan 1. Apabila nilainya -1 s/d -0,50 maka negara tersebut berada di tahap pengenalan produk ekspor, nilainya -0,51 s/d 0,00 maka negara tersebut berada pada tahap substitusi impor, nilainya 0,01 s/d 0,80 maka negara tersebut berada di tahap pertumbuhan ekspor dan nilai ISP 0,81 s/d 1,00 maka negara tersebut berada di tahap kematangan terhadap ekspor produk tersebut. Namun apabila nilai ISP 0,81 kemudian turun maka negara tersebut menjadi negara kembali mengimpor produk tersebut. Nilai ISP biji pinang negara Indonesia dan negara pesaing dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Indeks spesialisasi Perdagangan (ISP) Biji Pinang Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Internasional, Tahun 2012-2021

Tahun	Indonesia	Thailand	Myanmar	Sri Lanka	Negara Sisa Dunia
2012	0,9996	0,9915	0,5783	0,9989	-0,4790
2013	0,9995	0,9732	0,9209	0,9943	-0,5799
2014	1,0000	0,9743	0,5934	0,2405	-0,7145
2015	0,9999	0,4776	0,9788	0,6699	-0,7198
2016	0,9998	0,8607	0,8534	1,0000	-0,6277
2017	0,9998	0,8006	0,9766	0,9752	-0,6079
2018	0,9998	0,9634	0,9760	0,4966	-0,4994

2019	0,9988	0,9081	0,9940	0,9948	-0,1410
2020	0,9960	0,4489	0,9998	0,9804	-0,3992
2021	0,9987	0,1674	1,0000	0,9606	-0,4254

Sumber: *UN Comtrade*, 2022 (Diolah)

Hasil perhitungan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) pada Tabel 5 menyatakan bahwa Negara Indonesia selama tahun 2012-2021 memiliki nilai ISP yang positif. Artinya Indonesia total lebih banyak mengekspor biji pinang dari pada mengimpornya. Negara Indonesia menunjukkan memiliki daya saing yang kuat atau cenderung pada tahap kematangan sebagai negara pengeksport biji pinang di internasional. Berdasarkan Nilai ISP keseluruhan periode 2012-2021 biji pinang Indonesia yang selalu diatas 0,90 Sehingga Indonesia berada di tahap kematangan. Tahap ini menggambarkan bahwa biji pinang sudah standarisasi yang menyangkut teknologi yang dikandung. Pada tahap ini negara Indonesia merupakan negara *net exporter* [10].

Nilai ISP Thailand, Myanmar dan Sri Lanka tahun 2012-2021 bernilai positif. Thailand pada periode 2012-2014 di tahap kematangan dengan nilai 0,90 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,47 sehingga Thailand di tahap pertumbuhan dan kemudian naik kembali pada tahun 2016-2019 dengan nilai 0,85 dan turun kembali pada tahun 2020-2021 dengan nilai terendah 0,16 sehingga Thailand berada di tahap pertumbuhan. Thailand melakukan impor besar pada tahun 2020-2021 karena harus menstabilkan stok dan harga di dalam negeri. Banyak pabrik baru yang bergerak pada industri kosmetik dan makanan yang berbahan biji pinang banyak dibangun sehingga kebutuhan akan biji pinang lebih dalam negeri.

Nilai ISP negara Myanmar tahun 2012-2021 bernilai positif. Nilai negara Myanmar tahun 2012 adalah 0,57, pada tahun 2013 naik menjadi 0,92 namun mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 menjadi 0,59 dan naik kembali pada tahun 2015-2021 dengan nilai 0,90 dengan nilai tertinggi 1. Kenaikan ini dikarenakan negara Myanmar cenderung melakukan Ekspor biji pinang dibanding dengan impor. Tingginya Ekspor yang dilakukan oleh Myanmar disebabkan permintaan biji pinangnya yang besar.

Nilai ISP negara Sri lanka tahun 2012-2021 bernilai positif. Nilai negara Myanmar tahun 2012-2013 adalah 0,99 namun turun pada tahun 2014 menjadi 0,24, pada tahun 2015-2016 naik menjadi 1 namun mengalami penurunan lagi pada tahun 2017-2018 menjadi 0,49 dan naik kembali pada tahun 2019-2021 rata rata nilai 0,94 dengan nilai tertinggi ISP Sri lanka pada tahun 2016 yaitu 1. Naik turun nilai ISP ini dikarenakan negara Sri lanka melakukan Ekspor biji pinang yang sebanding dengan impor.

Negara Sisa dunia tahun 2012-2021 memiliki nilai ISP yang negatif. Negara sisa dunia menunjukkan cenderung pada tahap sebagai negara pengimpor biji pinang di internasional. Tahun 2012-2021, nilai ISP tertinggi negara sisa dunia terjadi pada tahun 2015 dengan nilai ISP sebesar

-0,75. Nilai ISP biji pinang negara sisa dunia yang selalu dibawah 0,00 terjadi karena negara sisa melakukan impor biji pinang dalam jumlah yang tinggi diiringi dengan jumlah ekspor yang sedikit pada tahun-tahun tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil Analisis ISP menyatakan Indonesia pada periode 2012-2021 stabil pada tahap kematangan dengan nilai 0,99. Thailand pada periode tahun 2012-2021 cenderung menurun, Tahun 2012-2014 Thailand berada pada tahap kematangan dengan nilai 0,99 namun turun pada tahap pertumbuhan ekspor tahun 2015 menjadi 0,47 kemudian naik pada tahun 2016-2019 nilainya 0,90 pada tahap kematangan dan turun kembali tahun 2020-2021 menjadi 0,16 pada tahap pertumbuhan ekspor. Myanmar dengan perkembangan yang cenderung naik dari tahun 2012 dengan nilai 0,57 berada pada tahap perkembangan ekspor dan pada tahun 2021 berada di tahap kematangan ekspor dengan nilai 1. Sri Lanka dengan perkembangan berfluktuatif. Pada tahun 2012-2013 berada pada tahap kematangan dengan nilai 0,99 kemudian turun pada tahun 2014-2015 di tahap pertumbuhan ekspor dan naik kembali pada tahun 2016-2017 pada tahap kematangan lalu turun kembali tahun 2018 pada tahap pertumbuhan ekspor dan pada tahun 2019-2021 naik pada tahap kematangan ekspor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprita, Serlika dan Rio Adhitya. 2020. Perdagangan Internasional. Cetak Pertama. Rajawali Press. Depok.
- [2] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor - Impor Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- [3] Sargsyan, A. 2018. Export Competitiveness Assessment through the Balassa Index (The Case of Armenia)', *Preprints*.doi: 10.20944. Preprints 201806.0253.v1.
- [4] UN Comtrade Statistic. 2022. Data Trade Statistic. <https://comtradeplus.un.org/>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2023.
- [5] Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., dan Rozaini, N. 2021. Ekonomi Pembangunan. Yayasan Kita Menulis.
- [6] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Ekspor Biji Pinang Asal Kalbar Menggeliat, Kementan Dorong Ekspor Dalam Bentuk Olahan. Kementan. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3873>. Diakses pada tanggal April 2023.
- [7] Ismadinata Febrian, Dompok Napitupulu dan Yusma Damayanti. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pinang (*Areca Catechu*) di Provinsi Jambi. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*. Vol. 2 No.2.

- [8] Food and Agriculture Organization. 2022. Detailed Production Data 2000 – 2020. [www.faostat.fao.org](http://www.faostat.fao.org). Diakses tanggal 10 Mei 2022
- [9] Yulia, Sifa. 2021. Analisis Daya Saing Komparatif dan Kompetitif Ekspor Komoditas Batu Bara Tiga Negara Berkembang (Indonesia, Afrika Selatan dan Kolombia). Jurnal Ecoplan. 4 (2).
- [10] Kementerian Perdagangan (Kemendag). 2021. Indeks Spesialisasi Perdagangan. [http://www.kemendag.go.id/addon/depdag\\_isp/](http://www.kemendag.go.id/addon/depdag_isp/). Diakses tanggal 22 Mei 2023